



## PENGEMBANGAN MODUL DAN CD “BELADA” UNTUK BERNYANYI LAGU DAERAH SISWA KELAS III

Tunjung Arum Khatristantyas<sup>✉</sup>, Putri Yanuarita Sutikno

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
**Diterima Jan 2021**  
**Disetujui Feb 2021**  
**Dipublikasikan Mar 2021**

*Keywords:*  
CD, Development, Folk Songs, Module

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar, mengetahui kelayakan serta keefektifan Modul dan CD Belada dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III di SD Negeri Pudukpayung 02 Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*) dengan metode penelitian menurut Sugiyono. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, unjuk kerja, observasi, wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persentase dari ahli materi 93,2% dengan kriteria sangat layak dan ahli media 87,5% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa meningkat 60,64 menjadi 79,67. Sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa meningkat 62,09 menjadi 80,96. N-gain yang keseluruhan aspeknya berada pada kriteria sedang. Manfaat dari penelitian ini adalah menambah bahan ajar baru, membantu guru dalam mengajarkan lagu daerah dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam bernyanyi lagu daerah. Simpulan penelitian ini yaitu dengan menggunakan Modul dan CD Belada efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa.

### Abstract

*This study aimed to develop teaching module, determine the viability and effectiveness of the Belada Module and CD in improving learning outcomes and singing skills of third grade students at Pudukpayung 02 Elementary School Semarang City. The type of this research was Research and Development with the research method according to Sugiyono. The data collection techniques used test techniques, performance, observation, interviews. The results showed that the percentage of content expert was 93.2% with very viable criteria and 87.5% from media expert with very viable criteria. The average of students' cognitive learning outcomes increased from 60.64 to 79.67. While the average of students' psychomotor learning outcomes increased from 62.09 to 80.96. N-gain showed all aspects were in moderate criteria. The conclusion of this research was "Belada" module and CD was effectively used to improve learning outcomes and students' singing skills. The benefits of this research were facilitating teaching module, assisting teachers in teaching folk songs and helping students improve their understanding and skills in singing folk songs.*

© 2021 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Nambangan, Rejowinangun Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah  
E-mail: [tunjungkhatristantyas@gmail.com](mailto:tunjungkhatristantyas@gmail.com)

ISSN 2252-6366

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa satuan program pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Aspek utama dari pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan wawancara pra penelitian serta angket kebutuhan yang peneliti berikan kepada guru kelas III bahwa salah satu sarana yang kurang adalah bahan ajar.

SBdP merupakan muatan pembelajaran dengan keterbatasan bahan ajar yang paling mencolok di SD Pudukpayung 02. Dikarenakan SBdP sendiri tergolong dalam muatan pembelajaran kelompok B. yang bertujuan terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni (Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014 pasal 5). Di kelas III ini saat jam pembelajaran SBdP sering dilewati untuk mengajarkan muatan pembelajaran kelompok A seperti Matematika dan IPA yang sifatnya wajib sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. (Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014 pasal 5).

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 77 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum tingkat pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Seni dan Budaya. Bahan kajian pembelajaran seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Namun, Saat ini banyak yang tidak menganggap penting untuk mempelajari budaya daerah. Padahal melalui pembelajaran budaya lokal kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman yaitu era globalisasi (Sedyawati, 2006:28). Oleh karena itu, melalui pendidikan seni dan budaya diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan budaya bangsa.

Pendidikan seni dan budaya dapat ditanamkan sejak dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun

2018 mengemukakan pembagian kompetensi dasar pada jenjang pendidikan dasar (SD), materi pendidikan budaya mulai masuk dalam Kompetensi dasar pada SD kelas III yaitu materi mengenal keberagaman lingkungan sekitar. Yang bertujuan memperkenalkan siswa kelas III dengan keragaman lagu daerah yang ada di Indonesia. Kurangnya materi mengenai lagu-lagu daerah dalam buku pembelajaran dari pemerintah, mengakibatkan banyak siswa tidak mengerti keragaman lagu daerah di Indonesia dan mengalami kesulitan bernyanyi lagu daerah karena tidak mengerti makna lirik yang terkandung dalam setiap lagu daerah tersebut.

Kurangnya sarana bahan ajar mengenai dalam muatan pembelajaran SBdP materi lagu daerah juga berdampak pada nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) semester ganjil siswa kelas III yaitu dari 40 siswa, terdapat 27 (67,5%) siswa yang kurang dari KKM, sedangkan 13 siswa (32,5%) lainnya ada di atas KKM, kebanyakan permasalahan dari siswa yaitu karena kesulitan dalam bernyanyi. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan penelitian Research dan Development (R&D) dengan membuat bahan ajar berupa Modul dan CD Belada (Belajar Lagu Daerah) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kekurangan alternatif bahan ajar pembelajaran SBdP Kelas III.

Kurniasih (2014:60) menyatakan bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru atau fasilitator. Modul belada ini disusun secara sistematis. Modul Belada ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif siswa saat memahami lagu-lagu daerah

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Artyanto, Adhi Nugroho Tahun 2015 dengan judul "Pengembangan Modul Seni Budaya dan Ketrampilan "Apresiasi Karya Seni Rupa" Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Babat VI Babat-Lamongan". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa Modul merupakan bahan ajar pembelajaran yang bersifat mandiri. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemandirian adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan. Tujuan pengembangan modul ini siswa dapat belajar menemukan jawaban sendiri atas kegiatan yang ada pada modul.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvin Dainal dengan judul "Binaan Modul

Pengajaran-Pembelajaran sompoton Sandad (Alat Muzik Tradisional Masyarakat Kadazandusun, Sabah)” alasan peneliti membuat modul sompoton sandad ini karena kurangnya pemahaman generasi zaman sekarang mengenai alat musik daerah, dengan modul ini akan menambah modul yang efektif digunakan supaya terciptanya generasi muda yang cinta dengan kebudayaannya sendiri.

Selain mengembangkan Modul, peneliti juga mengembangkan CD. Compact disk atau cakram padat adalah sebuah piringan optical yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Teknologi cakram padat kemudian diadopsi untuk digunakan sebagai alat penyimpan data yang dikenal sebagai CD-ROM (Daryanto, 2016: 56) CD yang peneliti buat merupakan bentuk konkrit penyimpanan dari 2 jenis video tutorial yang berbeda, yang pertama lagu daerah disertai lirik berjalan, ilustrasi serta cara bernyanyi lagu tersebut, yang kedua instrumental lagu yang dapat dijadikan latihan dan penilaian dalam bernyanyi lagu daerah. CD ini bertujuan untuk meningkatkan aspek keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa.

Penelitian yang relevan yaitu oleh Nurfitriana, Tyas Tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan dan CD Targuda Untuk Meningkatkan Pemahaman Lagu Daerah Siswa Kelas III SD Negeri Kalibanteng Kulon 01 Kota Semarang”. Hasil dari pengembangan video untuk muatan pembelajaran SBdP ini kemampuan bernyanyi lagu daerah siswa lebih meningkat. Kemudian Penelitian oleh Boltz (2015) dengan judul “Audiovisual Interactions: The Impact of Visual Information on Music Perception and Memory”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan media audiovisual dapat mempengaruhi memori jangka panjang dari musik. Kemudian penelitian Pernada, dkk (2018) dengan judul “Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive CD Learning on Basic Network at Vocational High School: Improving Student Cognitive Ability”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan CD interaktif efektif dalam pembelajaran jaringan dasar, karena CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Purnomo, Agus, dkk. Tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Aplikasi Info Lagu Nusantara Berbasis Android Untuk Melestarikan Warisan Budaya Indonesia”. Yang bertujuan untuk Pengenalan lagu nusantara untuk melestarikan budaya

Indonesia. Teknologi yang dibahas pada penelitian ini adalah teknologi pemanfaatan smartphone berbasis android untuk memudahkan siswa dalam belajar lagu nusantara.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui desain pengembangan Modul dan CD Belada, untuk mengetahui kelayakan dan juga keefektifan terhadap keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian ini mengacu pada penelitian menurut *Borg and Gall* dalam Sugiyono (2015:409) dengan 10 langkah yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk final, (10) produksi masal diganti produksi terbatas. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* atau sumber data lapangan dengan subyek penelitian yaitu siswa, guru, pakar /ahli, peneliti.

Variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini yaitu Modul dan CD “Belada” siswa kelas III SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang. Kemudian Variabel terikat (*variabel dependen*). Dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III SD N Pudukpayung 02 Kota Semarang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Pada teknik tes (*Pretest dan Postest*) menggunakan tes tertulis dan unjuk kerja. Pada teknik non tes menggunakan, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Uji kelayakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu uji kelayakan media dan uji kelayakan materi oleh ahli media dan ahli materi. Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas instrumen menggunakan pendapat pakar ahli dan validitas tes unjuk kerja dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Kemudian instrumen diuji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data awal menggunakan uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas pada nilai *pretest* dan *postest*. Analisis data akhir dengan menggunakan uji N-gain dan uji t untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desain Pengembangan Modul dan CD Belada

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk cetak yaitu modul dan audiovisual yaitu CD berisikan video tutorial Belada (Belajar Lagu Daerah). Modul Belada didesain secara sistematis untuk melengkapi kebutuhan bahan ajar muatan Seni Budaya dan Keterampilan. Dalam modul membahas hal-hal yang perlu diketahui dalam bernyanyi lagu daerah. Pada Modul ini membahas 40 lagu daerah yang berasal dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Desain Modul ini disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah dasar dari segi bentuk serta materinya. Bentuk modul sendiri dibuat bergambar dan variatif, dilengkapi ilustrasi baju dan rumah adat dari setiap lagu pula, sehingga dapat menarik perhatian dan menambah pengetahuan siswa. Dari segi materi sendiri, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan bahasa siswa Sekolah Dasar, kemudian berisi notasi dan lirik lagu disertai makna dari setiap lagu tersebut. Selain itu Modul ini digunakan sebagai pegangan dalam praktik bernyanyi serta sebagai penilai pemahaman atau kognitif dalam pembelajaran.

CD Belada merupakan tempat penyimpanan yang konkrit dari dua jenis video tutorial yang merupakan visualisasi dari Modul Belada. CD ini digunakan sebagai praktik bernyanyi lagu daerah, dan sebagai penilai keterampilan atau psikomotorik siswa. Dalam CD Belada ini menekankan penilaian pada 5 aspek yaitu (1) jumlah lagu, (2) Ketepatan nada, (3) Ketepatan nada dan irama, (4) kejelasan vokal dan (5) Ekspresi wajah. Video dalam CD ini yang pertama berisi judul lagu, ilustrasi, lirik lagu, instrumental disertai dengan vokal bernyanyi. Sedangkan jenis kedua tidak disertai vokal untuk sarana penilaian bernyanyi lagu daerah. Pada uji coba produk baik pada kelompok kecil maupun kelompok besar pada siswa kelas III SD Negeri Pudukpayung 02 Semarang. Penggunaan Modul dan CD ini dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar bernyanyi lagu daerah. Sebagian besar siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan praktek bernyanyi lagu daerah yang

dikombinasikan dengan model *Cooperative Learning*.

### Kelayakan Ahli Media dan Ahli Materi terhadap Modul dan CD Belada

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Validasi Penilaian Ahli

Validator/Ahli	Jumlah Skor	Skor Total	Persentase	Kriteria
Materi	41	44	93,18%	Sangat Layak
Media	56	64	87,5%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 1. Kelayakan Modul dan CD Belada didapat dari penilaian dosen ahli materi dan dosen ahli media, aspek yang dinilai materi (1) isi materi (2) pembelajaran (3) bahasa, kemudian penilaian media dari aspek (1) desain (2) isi (3) kelayakan dari Modul dan CD Belada. Dapat disimpulkan bahwa hasil validasi penilaian ahli media mendapatkan persentase 93, 18% dan media 87, 5% dengan kriteria sangat layak.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, dkk. dengan judul Perancangan Modul Pembelajaran Seni Lukis Bahan Pewarna Alam Mata Pelajaran Seni Lukis Pada Siswa Kelas X.I Di Sman 2 Enrekang Tahun 2018. yang menunjukkan bahwa Modul telah memperoleh penilaian kelayakan dengan persentase 85% yang termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai bahan ajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistio pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Media Audio Visual Materi Notasi Balok di Ekstrakurikuler Seni Musik SD Negeri 2 Mempawah Hilir" yang menunjukkan bahwa media audio visual telah memperoleh penilaian kelayakan dengan presentase 87% sehingga dapat disimpulkan layak untuk dipergunakan.

### Angket Tanggapan Siswa dan Guru

Setelah dilakukan uji validitas ahli, produk diuji cobakan pada kelompok kecil dan besar. Modul dan CD Belada mendapatkan tanggapan dari guru dan siswa. Aspek-aspek tanggapan guru dan siswa yaitu (1) Isi (2) Keefektifan (3) Kemenarikan tampilan (4) kemenarikan pembelajaran menggunakan Modul dan CD Belada. Berdasarkan tanggapan siswa mengenai Modul dan CD Belada dalam kelompok kecil berjumlah 9 siswa menggunakan skala likert, mendapatkan

skor maksimal yaitu 9 dengan persentase 100%

Kemudian hasil tanggapan guru kelas III yang dilakukan saat ujicoba kelompok kecil dengan skala Guttman memperoleh skor 36 dengan persentase 90%. Maka Modul dan CD Belada mendapatkan nilai sangat layak digunakan pada ujicoba kelompok kecil.

#### Keefektifan Modul dan CD Belada

Keefektifan Modul dan CD Belada diketahui melalui peningkatan hasil belajar siswa pada pengetahuan (Kognitif) dan Keterampilannya (Psikomotorik). Hasil belajar siswa di dapat dari nilai pretest dan posttest.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif dan Hasil Belajar Psikomotorik

No	Keterangan	Kelompok Kecil		Kelompok Besar	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<b>Hasil Belajar Psikomotorik</b>					
1.	Jumlah Siswa	9	9	31	31
2.	Rata-rata	66,67	81,11	62,09	80,96
<b>Hasil Belajar Kognitif</b>					
1.	Jumlah Siswa	9	9	31	31
2.	Rata-rata	56,1	76,67	60,64	79,67

Hasil belajar didapatkan dari perolehan nilai tes tertulis dan unjuk kerja siswa pada kelompok kecil dan kelompok besar yang dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian. Penilaian dilakukan 2 kali pada saat *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kecil maupun kelompok besar.

Nilai *pretest* dan *posttest* diuji normalitas untuk menganalisis data yang digunakan baik pada skala kecil maupun besar. Berikut tabel uji normalitas pada saat *pretest* dan *posttest* yang diujikan dengan rumus *Liliefors*:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik

No	Keterangan	Kelompok Kecil		Kelompok Besar	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<b>Hasil Belajar Psikomotorik</b>					
1.	Lo (L Hitung)	0,186	0,147	0,108	0,106
2.	L Tabel	0,271	0,271	0,159	0,159
3.	Lo < Ltabel	Norma 1	Norma 1	Norma 1	Norma 1
<b>Hasil Belajar Kognitif</b>					
1.	Lo (L Hitung)	0,216	0,186	0,142	0,127
2.	L Tabel	0,271	0,271	0,159	0,159
3.	Lo < Ltabel	Norma 1	Norma 1	Norma 1	Norma 1

Berdasarkan data pada tabel diatas, Jika  $Lo < Ltabel$ , maka hasil uji normalitas dari pretest dan posttest dari kelompok kecil dan besar berdistribusi secara normal. Kemudian Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Selanjutnya Modul dan CD Belada di uji dengan *T-test* atau uji beda rata-rata. Hasil uji rata-rata terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Uji T Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik

Hasil	Skala	t	t tabel	A	D	Keterangan
		hitung				
<b>Kognitif</b>	Kecil	5,905	2,306	0,05	8	Ha Diterima
	Besar	9,579	2,042	0,05	30	Ha Diterima
<b>Psikomotorik</b>	Kecil	5,363	2,306	0,05	8	Ha Diterima
	Besar	9,479	2,042	0,05	30	Ha Diterima

Berdasarkan pada data tabel diatas, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima. Maka, hasil uji beda rata-rata atau Uji T pada hasil belajar kognitif dan psikomotorik dalam skala kecil dan besar yaitu  $H_a$  diterima. Artinya dalam penggunaan Modul dan CD Belada terdapat peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa.

Selain itu data juga terdapat peningkatan rata-rata *posttest* dari *pretest*. Kemudian di uji menggunakan rumus N-gain untuk memperoleh tingkat rata – rata sebagai berikut.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Uji N-gain Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik

Hasil	Skala	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	N-gain	Ket
<b>Kognitif</b>	Kecil	56,11	76,67	0,47	Sedang
	Besar	60,64	79,67	0,48	Sedang
<b>Psikomotorik</b>	Kecil	56,11	76,66	0,468	Sedang
	Besar	60,64	79,67	0,483	Sedang

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui jika menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penggunaan Modul dan CD Belada, seluruhnya dengan kriteria sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Modul dan CD Belada untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa efektif digunakan.

Hasil penelitian rata-rata tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wardani (2019) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo”. Setelah dilakukan tindakan persentase siswa yang tuntas 32,14% naik menjadi 85,71%. Maka disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Produk Modul dan CD Belada didesain untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik bernyanyi lagu daerah. Modul membantu memahami materi lagu daerah yang berguna sebagai dasar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, sedangkan CD Belada membantu dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa materi lagu daerah sesuai dengan kebutuhan.
- b. Produk Modul dan CD Belada layak diterapkan pada proses pembelajaran SBdP materi lagu daerah. Hal ini dibuktikan dengan penilaian oleh ahli materi perolehan persentase penilaian sebesar 93,2% dengan kategori sangat layak dan penilaian oleh ahli media dengan perolehan persentase penilaian sebesar 84,4% dengan kategori sangat layak.
- c. Produk Modul dan CD Belada efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar SBdP mater lagu daerah. Yang ditunjukkan dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar. Persentase ketuntasan ranah kognitif pada kelompok kecil 0% meningkat menjadi 77,8%, dengan rata-rata hasil sebesar 56,1 menjadi 76,67 dan kelompok besar rata-rata 9,7 % meningkat menjadi 90,6% dengan rata-rata 60,64 meningkat menjadi 79,67 Sedangkan pada ranah psikomotorik, pada kelompok kecil 11,1% meningkat menjadi 81,11%, dengan rata-rata hasil sebesar 66,67 menjadi 81,11 dan kelompok besar rata-rata 3,2 % meningkat menjadi 90,3% dengan rata-rata 62,09 meningkat menjadi 80,96.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artyanto, Nugroho Adhi. 2015. Apresiasi Karya Seni Rupa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Babat VI Babat-Lamongan. *Jurnal Education*. 1 (1): 2
- Boltz. 2015. Audiovisual Interactions: Impact of Visual Information on Music and Memory. *Journal Audiovisual Interaction*. : 43
- Danial, Elvin. 2018. Binaan Modul Pengajaran-Pembelajaran sompoton Sandad (Alat Muzik Tradisional Masyarakat Kadazandusun, Sabah). *Journal Education Universiti Malaysia Sabah*. 1 (1): 65
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan membuat bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Nahak, Hiligardis M.I. 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 5(1). : 71.
- Nurfitriana, Tyas. 2019. Pengembangan CD Targuda Untuk Meningkatkan Pemahaman Lagu Daerah Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kulon 01 Kota Semarang. *Jurnal Joyful Learning Journal*. 8(4): 38.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 37 Th. 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

- Peraturan Pemerintah No.32 Th.2013 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 77. Ayat 1.
- Perdana. 2018. *Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive CD Learning on Basic Network at Vocational High School: Improving Student Cognitive Ability. International Conferences on Education, Social Sciences and Technology.* : 411
- Purnomo, Agus, dkk. 2016. Pengembangan Aplikasi Info Lagu Nusantara Berbasis Android Untuk Melestarikan Warisan Budaya Indonesia. *Jurnal Simetris.* 7(2). 578
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development).* Bandung: Alfabeta
- Sulistio. 2016. Pengembangan Media Audio Visual Materi Notasi Balok di Ekstrakurikuler Seni Musik SD Negeri 2 Mempawah Hilir. *Jurnal Pendidikan.* : 23
- Wardani. 2019. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal of Basic Education.* 2 (1). : 2.